

**FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI ORAL TERHADAP
KEJADIAN KANKER SERVIKS :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

NOVIA ANINDITA

1710201208

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2021

**FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI ORAL TERHADAP
KEJADIAN KANKER SERVIKS :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



DISUSUN OLEH :

NOVIA ANINDITA

1710201208

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI ORAL
TERHADAP KEJADIAN KANKER SERVIKS : *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

NOVIA ANINDITA

1710201208

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program studi keperawatan

Fakultas ilmu kesehatan

di Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : YUNI PURWATI, S.Kep.,Ns.,M.Kep

14 November 2021 01:46:09



FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI ORAL TERHADAP KEJADIAN KANKER SERVIKS : *LITERATURE REVIEW*¹

Novia Anindita², Yuni Purwati³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No. 63, Nogotirto, Gamping,
Sleman, Yogyakarta

²noviaanindita115@gmail.com ³yunipurdd@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian pada wanita di dunia. Kanker serviks disebabkan oleh virus yang disebut Huma Papilloma Virus (HPV). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks, salah satunya adalah lama penggunaan dari alat kontrasepsi oral.

Tujuan: Untuk menganalisis faktor risiko dari penggunaan alat kontrasepsi oral terhadap kejadian kanker serviks secara *literature review*.

Metode: penelitian ini menggunakan database *Google Scholar* dan *PubMed* (2016-2020). Desain penelitian menggunakan *case control study*.

Hasil : Empat jurnal menjelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang panjang yaitu ≥ 4 tahun dapat berisiko terjadinya kanker serviks dan satu jurnal menyatakan tidak terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi oral jangka panjang ≥ 5 tahun dengan kanker serviks.

Simpulan dan saran: Penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka panjang ≥ 4 tahun dapat berisiko terjadinya kanker serviks. Kepada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi oral untuk lebih memperhatikan efek samping dan selalu mengontrol penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Kata Kunci : faktor risiko, lama penggunaan, alat kontrasepsi oral, kanker serviks

Daftar Pustaka : 31 buah (2010-2020)

Halaman : xi, 50 halaman, 3 gambar, 5 tabel, dan 8 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RISK FACTORS OF USING ORAL CONTRACEPTIVE TOOLS FOR CERVICAL CANCER : A LITERATURE REVIEW¹

Novia Anindita², Yuni Purwati³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

[²noviaanindita115@gmail.com](mailto:noviaanindita115@gmail.com) [³yunipurdd@gmail.com](mailto:yunipurdd@gmail.com)

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the leading cause of death in women in the world. Cervical cancer is caused by a virus called the Human Papilloma Virus (HPV). There are several factors that can cause cervical cancer, one of which is the long use of oral contraceptives.

Objective: This research aims to analyze the risk factor of using oral contraceptives towards cervical cancer through literature review.

Method: The researcher used Google Scholar dan PubMed (2016-2020). The research design was using a case control study.

Result: Four journals explained that the use of oral contraceptives in a long period of time that is ≥ 4 years can be at risk of cervical cancer and one journal states there is no association between long-term use of oral contraceptives ≥ 5 years with cervical cancer.

Conclusion and Suggestion: Long-term use of oral contraceptives ≥ 4 years can be risk of cervical cancer. To mothers who use oral contraceptives to pay more attention to side effects and always control the use of these contraceptives.

Keywords : Risk Factor, Durability, Oral Contraceptive Tools, Cervical Cancer

References : 31 Sources (2010-2020)

Pages : xi, 50 Content Pages, 3 Pictures, 5 Tables, 8 Attachments

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer at Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks termasuk penyebab utama kematian pada wanita di dunia. Setiap wanita berisiko terkena kanker yang disebabkan oleh virus yang disebut Human Papilloma Virus (HPV). Di Negara berkembang sendiri, kanker serviks menduduki urutan tertinggi dan urutan ke 10 di Negara maju atau urutan ke 5 secara global (Ningsih, Pramono, & Nurdiati, 2017). Pada tahun 2012 dari 528.000 kasus baru kanker serviks di dunia, 85% diantaranya terjadi di Negara berkembang (WHO, 2014). Pada tahun 2012 terdapat 266.000 ibu meninggal karena kanker serviks (WHO, 2014). Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insiden kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (Kemenkes, 2016).

Pencapaian peserta KB di Yogyakarta pada tahun 2019 sebanyak 500,688 dari total keseluruhan Pasangan Usia Subur (PUS). Pencapaian dari peserta KB aktif IUD terdapat 8,796 peserta, MOW 1,911 peserta, MOP 206 peserta, implant 883 peserta, kondom 6,151 peserta, suntikan 7,241 peserta, dan Pil 2,049 peserta. Di Kabupaten Sleman peserta KB aktif IUD 30,149 peserta, MOW 5,779 peserta, MOP 707 peserta, kondom 11,646 peserta, implant 5,825 peserta, suntikan 46,935 peserta, dan Pil 9,233 peserta (BPS, 2020).

Kanker serviks adalah kanker leher rahim terjadi di daerah reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim dan terletak antara uterus dan lubang vagina. Kanker serviks merupakan pertumbuhan dari sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel abnormal berubah menjadi sel kanker (Mayanda, 2017). Penyebab utama terjadinya penyakit kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Faktor risiko terjadinya kanker serviks meliputi usia pernikahan terlalu dini yaitu kurang dari 20 tahun, memulai aktivitas seksual pada usia muda, wanita yang merokok, kebersihan genitalia yang buruk, wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali, pemakaian alat kontrasepsi oral, wanita dengan

aktivitas seksual yang tinggi serta sering berganti pasangan, riwayat keluarga (Rahmah, Winarti , & Trisniwati, 2017).

Wanita usia subur masih banyak yang bersikap acuh tak acuh terhadap Keluarga Berencana. Baik suami maupun istri bertanggung jawab terhadap keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi. Sebagian besar wanita usia subur memilih memakai alat kontrasepsi dan memiliki sikap positif terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Namun ada sebagian wanita usia subur yang tidak memakai alat kontrasepsi dikarenakan oleh keinginan untuk memiliki anak lagi, sedang hamil, belum mempunyai anak, dan mempunyai suatu penyakit (Sari, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya kanker serviks adalah dari penggunaan alat kontrasepsi oral. Penggunaan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit. Salah satu tersebut adalah kanker serviks dimana pencetus terjadinya kanker serviks adalah pemakaian alat kontrasepsi oral. Kontrasepsi oral diperoleh dari hormon estrogen dan progesterone yang dapat diproduksi oleh tubuh sendiri. Alat kontrasepsi oral mengandung dua hormone yaitu estrogen dan progesteron, dimana pil ini bekerja dalam tiga cara yaitu menghentikan ovulasi, menebalkan mucus serviks untuk menghentikan sperma masuk ke uterus, serta membantu mencegah terjadi implantasi dengan mengubah endometrium (Wulandari, 2016).

Pemakaian alat kontrasepsi hormonal selama 10 tahun dapat meningkatkan risiko hingga dua kali. Pemakaian alat kontrasepsi lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker serviks (Meihartati, 2018). Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti pil KB dapat meningkatkan risiko kanker serviks terutama bagi penderita yang sudah positif HPV. Penggunaan kontrasepsi oral sedikitnya 5 tahun ada hubungannya dengan peningkatan risiko kanker serviks (Setyowati, 2018). Penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormone estrogen yang terdapat dalam tubuh, sehingga dapat mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Mulyandari , Mustikarani, & Afni, 2020).

Wanita yang terkena kanker serviks mengalami perubahan secara biologis, psikologis dan sosial. Perubahan secara biologis akan mengalami perubahan

bentuk tubuh seperti atrofi vagina, stenosis, serta pendarahan abnormal. Perubahan secara psikologis akan mengalami perasaan takut, menyalahkan diri, tidak berdaya, marah, gangguan emosional dan stress yang tinggi akibat pengobatan yang dijalani serta peningkatan rasa cemas yang diakibatkan perubahan citra tubuh. Pasien juga akan mengalami gangguan hubungan sosial seperti adanya stigma buruk dari lingkungan sekitar terkait kanker serviks seperti bau vagina yang busuk (Suantika, 2018). Dampak utama dari kanker serviks yaitu penurunan kualitas hidup bagi penderita. Penurunan kualitas dapat menyebabkan penderitaan bagi individu yang mengalami kanker. Penderitaan yang dialami oleh individu tersebut pada fase terminal memiliki tiga komponen antara lain yaitu, kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri dan hilangnya harapan menunjukkan adanya makna hidup (Anggeria & Daeli, 2018).

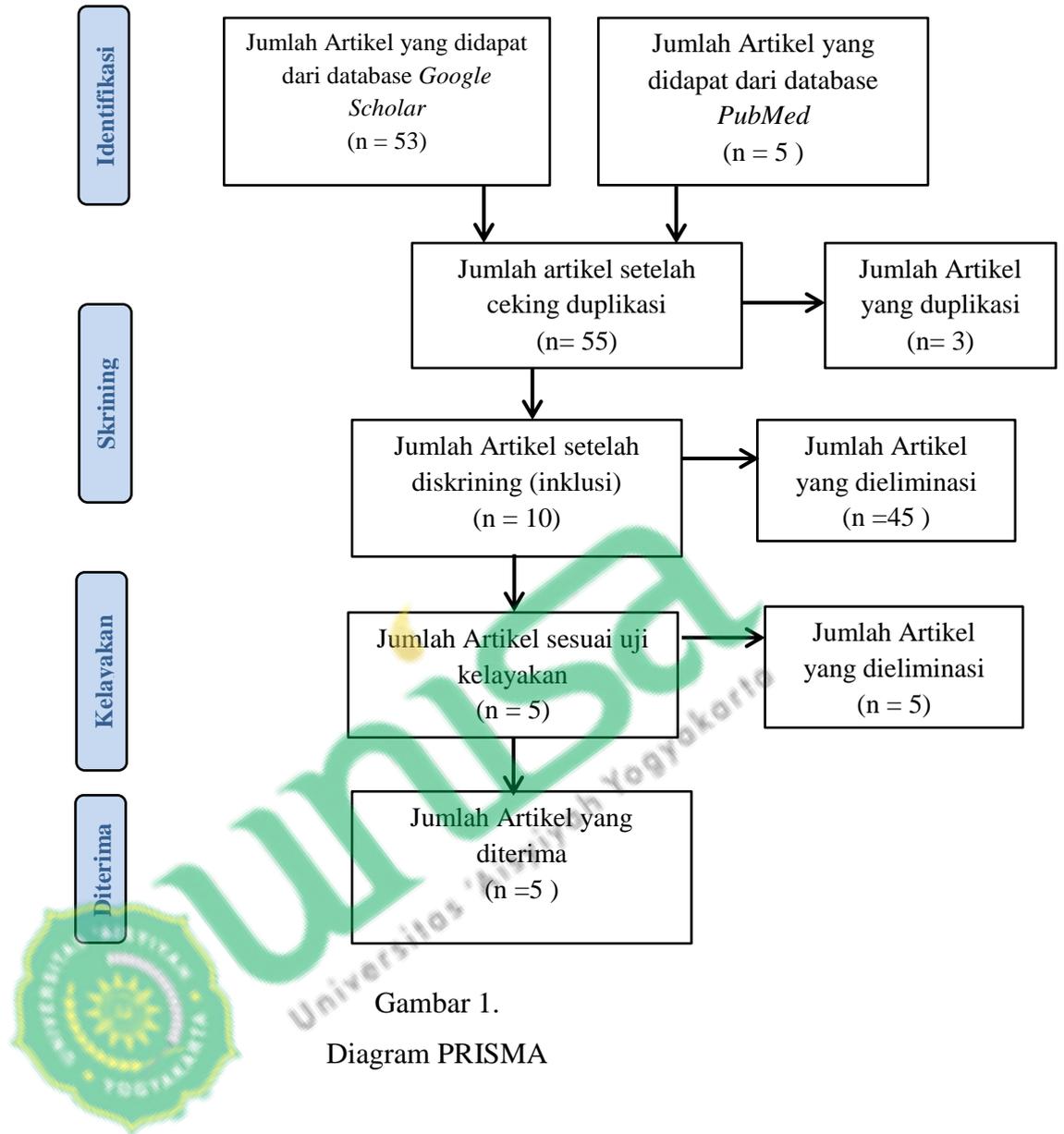
Tindakan pemerintah dalam menangani kanker serviks yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan No 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, termasuk didalamnya mengeluarkan regulasi anatara lain kawasan tanpa rokok, diet sehat dan kalori seimbang. Dalam upaya Preventif, Kemenkes dengan dukungan organisasi seperti Yayasan Kanker Indonesia dan masyarakat telah mengembangkan program deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Puskesmas (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Dari kejadian ini, masyarakat menyadari dan menganggap kanker serviks sebagai penyakit yang ganas. Keganasan dari kanker serviks dapat menyebabkan perempuan yang menderita kanker serviks kehilangan rahimnya bahkan mengalami kematian. Masyarakat juga menyadari bahwa wanita sangat berisiko terkena kanker serviks. Masyarakat juga sudah melakukan upaya prevensi terhadap kanker serviks (Rio & Suci, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan alat kontrasepsi oral sebagai faktor risiko kanker serviks. Peneliti perlu melakukan rangkuman *literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi terkait dengan faktor risiko penggunaan alat kontrasepsi oral terhadap kejadian kanker serviks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, istilah tersebut digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang sesuai dengan topik penelitian yaitu faktor risiko penggunaan alat kontrasepsi oral terhadap kejadian kanker serviks. Sumber data yang diambil pada penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang terdapat di *Google Scholar* dan *PubMed*. Kriteria pada *literature review* ini ada dua, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada *literature* ini yaitu artikel/Jurnal di akses dari database *Google Scholar* dan *PubMed*, subyek pada pencarian *literature review* yaitu pasien kanker serviks dan artikel berisi *fulltext*, bahasa yang digunakan dalam artikel berupa Bahasa Indonesia dengan kata kunci faktor risiko, lama penggunaan, alat kontrasepsi oral, kanker serviks untuk database *Google Scholar*, artikel dengan Bahasa Inggris menggunakan kata kunci *risk factor, long use, oral contraceptives, cervical cancer* untuk database *Google Scholar* dan *PubMed*, study yang digunakan adalah *case control*, artikel yang digunakan dalam *literature review* ini terbit pada tahun 01 Januari 2016 sampai 31 Desember 2020. Kriteria eksklusi pada *literature* ini yaitu Artikel tidak sesuai dengan topik penelitian dan tujuan penelitian. Artikel tidak sesuai kriteria penelitian karena pasien kanker serviks dengan paritas yang tinggi, perempuan yang merokok, perempuan dengan riwayat pernikahan lebih dari dua kali. Artikel hanya dalam bentuk abstrak atau tidak dapat diakses. Artikel yang tidak dapat diakses dikarenakan artikel tersebut berbayar atau harus memerlukan izin akses pada peneliti aslinya. Strategi yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini menggunakan PICOST.

Hasil penelusuran dari *Google Scholar* dengan Bahasa Indonesia adalah 4840 artikel dan penelusuran dengan Bahasa Inggris di *Google Scholar* 140.000 artikel dan di *PubMed* 491.827 artikel. Jurnal yang didapatkan atau diunduh pada *Google Scholar* dengan Bahasa Indonesia sebanyak 48 dan Bahasa Inggris sebanyak 5 jurnal. Pada database *PubMed* jurnal yang diunduh sebanyak 5 jurnal



Gambar 1.
Diagram PRISMA

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan jurnal menggunakan database *Google Scholar* dan *PubMed* didapatkan lima jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi. Pada tabel 1 menjelaskan bahwa rangkuman hasil dari pencarian jurnal *literature review*.

Tabel 1.

Rangkuman Hasil Pencarian *Literature Review*

No	Judul/ Penulis/Tahun/ Bahasa	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hubungan Antara Penggunaan Obat Kontrasepsi Terhadap Penyakit Kanker Leher Rahim di RSPAD Gatot Soebroto 2017-2018/ Verrichi Siregar, Hadi Nugroho, Okpri Meila/ 2020 Bahasa : Indonesia (Siregar et al., 2020)	Untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral terhadap kejadian kanker leher rahim.	Pengumpulan data menggunakan prosedur quota sampling berjumlah 120 sampel dimana pada kelompok kasus: 60 wanita penderita kanker leher rahim yang tercatat di rekam medis RSPAD Gatot Soebroto. Kontrol : 60 wanita yang tidak terkena penyakit kanker leher rahim yang tercatat di rekam medis RSPAD Gatot Soebroto.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker leher rahim p -value = 0,026, dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang selama ≥ 4 tahun terhadap kejadian kanker leher rahim p -value= 0,004. Pada kelompok kasus dalam penggunaan alat kontrasepsi oral sebanyak 41 (68,3%) responden dan pada kelompok kontrol sebanyak 29 (48,3%) responden. Penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka panjang ≥ 4 tahun pada kelompok kasus sebanyak 29

				(70,7%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 14 (48,2%) responden. Penggunaan alat kontrasepsi oral jangka panjang < 4 tahun pada kelompok kasus adalah 12 (29,3%) responden dan kelompok kontrol 15 (51,7%) responden
2.	Hubungan faktor risiko penggunaan alat kontrasepsi oral dan aktivitas seksual dengan kejadian kanker serviks/ Wulandari/ 2016 Bahasa : Indonesia (Wulandari, 2016)	Menganalisis hubungan antara faktor risiko penggunaan kontrasepsi oral dan aktivitas seksual dengan kejadian kanker serviks pada pasien di Poli Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr, Saiful Anwar Malang.	Pengumpulan data menggunakan systematic random sampling yang tercatat pada rekam medis poli obstetri dan ginekologi RSUD Dr, Saiful Anwar Malang. Populasi yang digunakan adalah pasien rawat jalan ruang onkologi poli obstetri dan ginekologi RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang. Penelitian menggunakan perbandingan 1:3 dengan besar sampel kasus 37 dan besar sampel kontrol sebesar 111.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks. Responden menggunakan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu ≥ 5 tahun dan < 5 tahun. Analisis data menghasilkan OR 1,301 dengan nilai 95% CI (0,611 < OR < 2,771). Penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka panjang ≥ 5 tahun pada kelompok kasus adalah 16 (43,24%) responden dan kelompok kontrol adalah 41 (36,94%) responden. Sedangkan pada penggunaan alat kontrasepsi oral jangka panjang pada kelompok

			kasus adalah 21 (56,76%) responden dan kelompok kontrol adalah 70 (63,06%) responden
3.	<p>Faktor risiko kanker serviks pada pasien rawat jalan dan rawat inap di departemen obstetric dan ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang/ Monica Trifitriana, Rizal Sanif, Syarif Husin/ 2017</p> <p>Bahasa : Indonesia (Trifitriana et al., 2017)</p>	<p>Untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor risiko yang berperan penting dalam peningkatan kejadian kanker serviks di RUSP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.</p>	<p>Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik <i>Consecutive Sampling</i>. Sampel penelitian adalah 52 pasien yang terbagi menjadi 26 pasien kanker serviks sebagai kelompok <i>case</i> dan 26 pasien non-kanker serviks sebagai kelompok <i>control</i> baik yang dirawat jalan maupun rawat inap di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang selama periode September-November 2016.</p>
			<p>Hasil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang selama > 4 tahun pada pasien rawat inap maupun rawat jalan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Muhammad Hoesin Palembang. Hasil menunjukkan $p=0.0005$ OR 12,4. Pengguna alat kontrasepsi oral jangka panjang dalam waktu > 4 tahun pada kelompok kasus sebanyak 18 (34,6%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 4 (7,7%) responden. Penggunaan alat kontrasepsi oral jangka panjang \leq 4 tahun atau tidak menggunakan pil KB pada kelompok kasus sebanyak 8 (15,4%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 22 (42,3%) responden.</p>

<p>4. Faktor risiko kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar/ Musfirah/ 2018 Bahasa : Indonesia (Musfirah, 2018)</p>	<p>Untuk mengetahui faktor terjadinya peningkatan penyakit kanker serviks</p>	<p>Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 68 Kasus menderit kanker serviks dan sampel kontrol ditetapkan 68 tidak menderit kanker serviks</p>	<p>Hasil uji statistik dengan nilai Odds Ratio diperoleh nilai OR=2,161 dengan responden menggunakan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu ≥ 5 tahun. Karena $OR > 1$, maka penggunaan kontrasepsi oral merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks. Penggunaan alat kontrasepsi oral dengan risiko tinggi atau penggunaan dalam jangka waktu > 5 tahun pada kelompok kasus sebanyak 49 (71,1%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 37 (54,4%) responden. Penggunaan alat kontrasepsi oral dengan risiko rendah atau penggunaan dalam jangka < 5 tahun pada kelompok kasus sebanyak 19 (27,9%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 31 (45,6%) responden.</p>
<p>5. Determinan kejadian kanker serviks di rumah sakit umum dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh/</p>	<p>Untuk mengetahui penyebab kejadian kanker di RSUD dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh.</p>	<p>Pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i>. Pengumpulan data tanggal 7 Juni – 4 Juli</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oral terdapat hubungan dengan</p>

Faradilla Nuzulul 2019. Bahasa : Indonesia (Safitri & Rahmi, 2019)	Safitri, Rahmi/	2018. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Jumlah sampel kasus sebanyak 21 orang dan sampel kontrol sebanyak 42 orang. Total sampel keseluruhan sebanyak 63 orang.	kejadian kanker serviks (p=0,038, OR=3,864). Pada penelitian ini tidak disebutkan lama penggunaan dari alat kontrasepsi oral. Pada penelitian ini menunjukkan hasil pada kelompok kasus sebanyak 10 (47,6%) responden menggunakan alat kontrasepsi oral, sedangkan 11 (52,4%) responden tidak menggunakan alat kontrasepsi oral. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil 8 (19,0%) responden menggunakan alat kontrasepsi oral sedangkan 34 (81,0%) responden lainnya tidak menggunakan alat kontrasepsi oral.
--	-----------------	---	---

Berdasarkan hasil tabel 1, empat jurnal menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka panjang yakni ≥ 4 tahun atau ≥ 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker serviks. Serta satu jurnal menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka panjang yakni ≥ 5 tahun tidak berisiko meningkatkan terjadinya kanker serviks.

Karakteristik Usia Responden

Hasil yang didapatkan setelah menganalisis kelima jurnal, terdapat satu jurnal yang tidak menyebutkan usia responden. Usia responden berdasarkan artikel yang dipilih bervariasi. Terdapat dua artikel menyebutkan usia responden < 50 tahun dan ≥ 50 tahun. Terdapat satu artikel menyebutkan usia responden ≤ 35

tahun dan > 35 tahun, satu artikel menyebutkan usia responden 20-35 tahun dan > 35 tahun. terdapat satu artikel lainnya tidak menyebutkan usia responden.

Tabel 2.

Karakteristik Usia Responden

Usia responden	Kelompok kasus	Kelompok kontrol
< 50 tahun	49	60
≥ 50 tahun	48	111
≤ 35 tahun	2	7
> 35 tahun	19	37
20-35 tahun	2	16
> 35 tahun	24	10
Total	144	241

Lama penggunaan alat kontrasepsi oral

Berdasarkan hasil analisis lima jurnal yang dilakukan, terdapat satu jurnal yang tidak menyebutkan lama responden dalam menggunakan alat kontrasepsi oral. Dua jurnal menyatakan responden menggunakan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu < 4 tahun dan ≥ 4 tahun. Dua jurnal lainnya menyebutkan responden menggunakan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu < 5 tahun dan ≥ 5 tahun.

Tabel 3.

Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Oral

Lama penggunaan alat kontrasepsi oral	Kelompok kasus	Kelompok kontrol
< 4 tahun	20	37
≥ 4 tahun	29	18
< 5 tahun	40	91
≥ 5 tahun	65	156
Total	154	302

PEMBAHASAN

Penggunaan Alat Kontrasepsi Oral Jangka Panjang Terhadap Kejadian Kanker Serviks

Pada penelitian yang dilakukan Siregar et al., (2020), menunjukkan $p=0,026$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral terhadap kejadian kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks. Alat kontrasepsi oral tersebut diduga akan menyebabkan defisiensi asam folat yang mengurangi metabolisme mutagen dan estrogen kemungkinan menjadi salah satu kofaktor yang membuat replikasi DNA HPV. Sehingga penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko kanker serviks.

Hal tersebut juga disebutkan pada penelitian Meihartati (2017), pil kontrasepsi oral diduga akan menyebabkan defisiensi folat yang mengurangi metabolisme mutagen sedangkan estrogen kemungkinan menjadi salah satu kofaktor yang dapat membuat replikasi DNA HPV. Penggunaan alat kontrasepsi oral selama 10 tahun dapat meningkatkan risiko sampai dua kali. Pemakaian kontrasepsi oral lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Alat kontrasepsi jenis oral menyebabkan wanita sensitif terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehingga berisiko untuk terjadi kanker serviks.

Pada penelitian Jasa (2016), juga menyebutkan bahwa hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks diperoleh nilai $p=0,019$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan kanker serviks. Nilai $OR=3.248$, yang artinya wanita menggunakan alat kontrasepsi oral mempunyai risiko 3.248 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi oral. Salah satu penyebab kanker serviks dikarenakan penggunaan alat kontrasepsi oral, dimana cara kerja kontrasepsi oral ini adalah untuk mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servikal sehingga tidak dapat dilalui sperma.

Penelitian yang dilakukan oleh Trifitriana et al., (2017), menyebutkan bahwa penggunaa alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu panjang lebih dari 4 tahun dapat meningkatkan risiko kanker leher rahim sebesar 4 kali. Hali ini dikarenakan pil KB yang mengandung hormon estrogen dan progesteron dimana kedua hormon tersebut berperan dalam menginduksi onkogen HPV. Keterkaitan penggunaan kontrasepsi oral > 4 tahun dengan kejadian kanker serviks akibat adanya hormon estrogen dan progesteron yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan sel abnormal pada serviks dan mengaktivasi onkogen HPV sehingga terjadilah peningkatan progresivitas kanker serviks. Hal tersebut yang dapat menyebabkan penggunaan alat kontrasepsi oral > 4 tahun berpotensi menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Musfirah (2018), alat kontrasepsi oral merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menunjukkan obat yang berbahan hormonal. Alat kontrasepsi oral ini diperoleh dari hormon estrogen dan progesteron yang dapat diproduksi oleh tubuh secara sendiri atau faktor endogen dan prodogen secara sintesis oleh eksogen yang paling luas digunakan sebagai alat kontrasepsi oral adalah hormon estrogen dan progesteron dianggap memberikan keuntungan yang lebih banyak. Dengan masuknya alat kontrasepsi oral didalam tubuh, maka fungsi sekresi aktro serviks yang bertentangan dengan aktro serviks yang sifatnya fisiologis yakni keruh, kental dan jumlahnya sedikit yang dimaksudkan untuk mempersulit masuknya sperma melalui serviks sehingga menimbulkan kanker serviks.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Rahmi (2019), didapatkan hasil penggunaan alat kontrasepsi oral ($p=0,038$, $OR=3,864$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks. Alat kontrasepsi oral pada umumnya adalah kombinasi dari estrogen dan progesteron dengan kombinasi dosis yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi oral berisiko terjadi kanker serviks karena pemakaian entrogen yang terkandung dalam pil KB merangsang terjadinya penebalan dinding endometrium dan merangsang sel-sel endometrium berubah sifatnya menjadi sel kanker.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016), menunjukkan hasil

yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa baik responden yang menderita kanker serviks maupun tidak sebagian besar menggunakan kontrasepsi oral < 5 tahun. Penggunaan kontrasepsi oral selama ≥ 5 tahun tidak meningkatkan risiko kanker serviks. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok kasus atau responden dengan diagnose kanker serviks sebagian besar memiliki riwayat penggunaan alat kontrasepsi oral < 5 tahun. sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu panjang yakni > 5 tahun tidak berisiko terhadap kejadian kanker serviks.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang panjang menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Penggunaan alat kontrasepsi oral dalam jangka lebih dari sama dengan empat tahun atau dalam jangka lebih dari sama dengan lima tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti dapat menarik kesimpulan seperti diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada ibu usia < 35 tahun untuk lebih mempertimbangkan lagi dalam penggunaan alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi oral.
2. Kepada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi oral maupun kontrasepsi yang lain untuk lebih memperhatikan efek samping dan selalu mengontrol lama penggunaan alat kontrasepsi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Data Sensus: Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta 2019*. yogyakarta.bps.go.id
- Jasa, N. E. (2016). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Poli Kebidanan RSUD dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 445. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.229>

- Kemkes. (2016). *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/deteksi-dini-kanker-serviks-dengan-iva>
- Meihartati, T. (2017). Hubungan Faktor Predisposisi Ibu Terhadap Kanker Servik Di RSUD Sumedang Tahun 2016. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 194–201.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–40. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf
- Musfirah. (2018). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–15.
- Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Media of Health Research et Development. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 89–98. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/437>
- Sari, N. L. (2019). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan paling banyak diantara kelurahan lain di berkualitas termasuk upaya. *VII*(1), 41–47.
- Siregar, V., Nugroho, H., & Meila, O. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Obat Kontrasepsi Oral Terhadap Penyakit Kanker Leher Rahim di RSPAD Gatot Soebroto Periode 2017-2018. *III*, 65–72.
- Trifitriana, M., Sanif, R., & Husin, S. (2017). Faktor risiko kanker serviks pada pasien rawat jalan dan rawat inap di departemen obstetri dan ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Biomedical Journal of Indonesia*, 3(1), 11–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/267825365.pdf>
- WHO. (2014). *Comprehensive Cervical Cancer Control*. Geneva, 366–378.
- Wulandari, V. (2016). Hubungan Faktor Risiko Penggunaan Kontrasepsi Oral Dan Aktivitas Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 432–442.